

Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan dan Karakter Pancasila yang Terdapat Dalam Seni Randai di Sebuah Kaba (Cerita Randai) Dalam Pergelaran Sanggar Randai Lereng Marapi di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Muhammad Iqbal¹ Reindy² Jamurin³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: bron23656@gmail.com¹ rudagiantara@gmail.com² Jamurin1962@gmail.com³

Abstract

This research is based on the meaning of kaba (story) of randai art on the value of Pancasila in the Marapi Slope Studio of Pasie Laweh. The purpose of this research is to analyze the human values and character of Pancasila contained in the art of randai in a kaba (randai story) in the performance of the randai rangai on the marapi slope in Nagari Pasie Laweh, Sungai Tarab District, Tanah Datar Regency. The type of research used in this study is using a descriptive qualitative method. The informants in this study include: Wali Nagari, Niniak mamak, Youth Leaders, Randai Members, and the Community. Data collection techniques are through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. The data validity technique used is data triangulation. The results of the study show that data can be obtained that the art of Randai in Nagari Pasie Laweh has human values and Pancasila. In the kaba can be seen from the form of characters respecting each other and defending the truth, the kaba that is played in the marapi slopes like cindua mato. And the community views kaba (randai story) as a form of lesson in community life. The conclusion of this study is that Kaba is a message or meaning conveyed. In Kaba (Randai story) which is displayed by the Marapi slope studio such as Cindua Mato has human values and Pancasila character because Kaba (Randai story) Cindua Mato tells about the desire for all people to have the same degree and defend the truth, This makes the community view the randai in a kaba (Randai story) as a very fun performance because the community can gather to establish friendships, in addition to the randai which displays an interesting kaba (randai story) and shows about learning, namely in the form of human values and Pancasila character which will be used as an example by the community in daily life.

Keywords: Humanity, Character, Pancasila, Randai, Kaba

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh makna *kaba* (cerita) kesenian randai terhadap nilai Pancasila di sanggar lereng marapi nagari Pasie Laweh. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai kemanusiaan dan karakter Pancasila yang terdapat dalam seni randai di sebuah *kaba* (cerita randai) dalam pertunjukan sanggar randai lereng marapi di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini meliputi: *Wali Nagari, Niniak mamak, Ketua Pemuda, Anggota Randai, dan Masyarakat*. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh data dapat bahwa kesenian Randai di Nagari Pasie Laweh memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan karakter Pancasila. Di dalam *kaba* bisa dilihat dari bentuk karakter saling menghormati dan membela kebenaran, *kaba* yang dimainkan di dalam randai lereng marapi seperti *cindua mato*. Serta masyarakat memandang *kaba* (cerita randai) sebagai salah satu bentuk pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini ialah *Kaba* merupakan sebuah pesan atau makna yang disampaikan. Didalam *Kaba* (cerita randai) yang ditampilkan oleh sanggar lereng marapi seperti *cindua mato* memiliki nilai kemanusiaan dan karakter Pancasila karena *kaba* (cerita randai) *cindua mato* menceritakan mengenai keinginan agar semua

masyarakatnya mempunyai derajat yang sama dan membela kebenaran, hal ini membuat masyarakat memandang randai dalam sebuah *kaba* (cerita randai) sebagai sebuah pertunjukkan yang sangat menyenangkan karena masyarakat dapat berkumpul menjalin tali silaturahmi, selain itu randai yang menampilkan *kaba* (cerita randai) yang menarik dan memperlihatkan tentang pembelajaran yaitu dalam bentuk nilai kemanusiaan dan karakter pancasilais yang akan dijadikan contoh oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kemanusiaan, Karakter, Pancasila, Randai, *Kaba*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam kekayaan budaya dan tradisi, beberapa diantaranya adalah tradisi yang bersifat seni pertunjukan. Kesenian dapat diartikan sebagai hasil karya manusia yang mengandung keindahan dan dapat diekspresikan melalui suara, gerak ataupun ekspresi lainnya. (Rikza Fauzan dan Nashar 2017:1). Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) secara tegas menyatakan bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah perbedaan dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan menjadikan kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Randai Minangkabau merupakan salah satu kesenian lokal Indonesia, kesenian tradisional randai berupa *pamenan adaik* (permainan seni) dirumuskan pada unsur-unsur *Kaba* (cerita randai) dan dimainkan oleh Beberapa orang dalam lingkaran. Cerita-cerita di *Kaba* berisi pesan edukasi dari *Kaba* disampaikan dalam bentuk kalimat kiasan atau kata-kata samar (Arsih dkk. 2021:845).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata randai adalah merandai, arti lainnya dari randai adalah gerak tari dan silat yang dibawakan oleh sekelompok orang yang berkeliling membentuk lingkaran sambil bernyanyi dan bertepuk tangan, merupakan medium cerita *kaba*. *Kaba* merupakan cerita yang di bacakan dan di dengarkan berupa pantun yang disertai pepatah-petitih, kiasan dan sebagainya, *kaba* berfungsi untuk menyampaikan cerita atau amanat yang bisa di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. *Kaba* sangat banyak, contohnya *kaba cindua mato*, *kaba magek manandin*, *sabaih nan aluih*, *kaba malin kundang*, *kaba sutan pangaduan*, *kaba sutan pamenan*. Randai Minangkabau berasal dari permainan rakyat zaman tradisional anak Nagari. Navis (2015: 276). Randai menggambarkan kearifan lokal masyarakat minangkabau, yang melekat pada fisik sekaligus batin individu yang membentuk keutuhan masyarakat bernagari. Nilai-nilai kesenian tradisional dalam randai menjadi representasi norma dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat minang kesenian dianggap *rancak* (bagus, elok) apabila tidak menyimpang dari norma adat, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat minangkabau (Arzul, 2015: 108). Kesenian tradisional randai banyak dimainkan didaerah Sumatera Barat khususnya di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Kesenian randai yang terdapat di Nagari Pasie Laweh di beri nama sanggar randai lereng marapi. Sejarah berdiri awalnya ialah pada zaman dahulu ada seorang datuak yang bernama Datuak Mangso ia yang mendirikan sanggar lereng marapi yang dibentuk sejak tahun 1965 bersama masyarakat ia mengadakan acara randai setiap malam minggu dilapangan terbuka dan dalam bentuk lingkaran yang dimainkan oleh perempuan dan laki-laki.

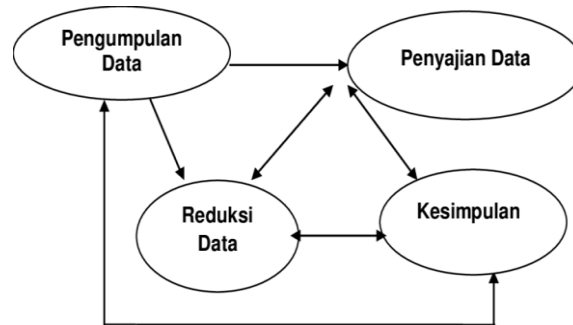
Tarian yang dimainkan dalam sanggar randai lereng marapi contohnya tari piring di atas telur, tari piring di atas piring pecah, tari gelombang, tari rantak, tari pasambahan, tari indang dan tari luka, serta alua pasambahan. Berdasarkan observasi awal tanggal 15 Desember 2023 diperoleh fakta bahwa *Kaba* (cerita randai) yang di gunakan dalam pertunjukkan randai lereng marapi ialah *kaba cindua mato*. Alkisah, pada zaman dahulu, hiduplah seorang ratu bernama *Bundo Kanduang* yang konon diciptakan bersama dengan alam semesta ini. Ia memimpin Kerajaan Pagaruyung. Ia memiliki anak bernama Dang Tuanku yang juga merupakan penerus tahtanya. Dang Tuanku memiliki sahabat bernama Cindua Mato. Ia adalah kesatria muda yang kelak akan menjadi hulubalang kerajaan Pagaruyung. Dang Tuanku dan Cindua Mato sedari kecil memang selalu bersama, keduanya tumbuh menjadi pemuda yang tangguh dan gemar bermain di gelanggang, Dang Tuanku sudah memiliki calon istri, yaitu Putri Bungsu.

Pada suatu hari, *Bundo Kanduang* meminta Dang Tuanku untuk menghadiri gelanggang yang diselenggarakan oleh Nagari Sungai Tarab. Tentu saja Dang Tuanku menghadirinya bersama Cindua Mato. Cindua Mato mendengar pergunjungan bahwa Putri Bungsu alias tunangan sahabatnya akan menikah dengan Imbang Jayo, Raja Sunga Ngiang yang merupakan negeri di minangkabau Timur. Rupanya disana tersebar berita tak benar. Konon, Dang Tuanku diasingkan karena menderita penyakit menular. Cindua Mato lalu menemukan berita bahwa gosip tersebut direkayasa oleh kaki tangan Imbang Jayo. Tentu saja gunjingan tersebut adalah hinaan bagi raja. Dan cindua mato di utus untuk memberikan hadiah pernikahan pada putri, karena merasa apa yang di sampaikan oleh Imbang Jayo tidak benar maka dari itu Cindua Mato ingin memberi tahu tentang kebenaran kepada sang putri dengan membawa lari sang putri. Walaupun hal tersebut akan menimbulkan perperangan namun Cindua Mato tidak takut untuk membela kebenaran. *Kaba cindua mato* menceritakan tentang membela kebenaran, hal ini erat kaitanya dengan nilai pancasila pada sila yang kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Sila kedua Pancasila mengandung pengertian bahwa manusia adalah makhluk yang beradab dan memiliki keadilan yang setara di mata Tuhan. Dalam kata lain, semua manusia mempunyai derajat yang sama baik perempuan maupun laki-laki, kaya atau miskin, dan sebagainya. Negara ini juga tidak memperbolehkan adanya diskriminasi suku, agama, ras, atau golongan lainnya. Nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila ini yaitu persamaan derajat ataupun kewajiban dan hak, saling mencintai, saling menghormati, keberanian membela kebenaran dan keadilan, toleransi dan gotong royong. Pada saat sekarang ini sebenarnya banyak macam kesenian yang dapat dijadikan sebagai tempat belajar mengenai karakter maupun ilmu kesenian itu sendiri, seperti randai yang dijadikan sebagai tempat untuk membentuk karakter, dan nilai-nilai kemanusiaan bagi para remaja, orang tua dan anak-anak dalam melakukan atau menyikapi suatu permasalahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar pada 1 Mei s.d 3 Juli 2024. Informan dalam penelitian ini adalah Guru Sanggar Randai, Ninik Mamak, Ketua Pemuda, Anggota Sanggar Randai, dan Masyarakat Pasie Laweh, peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang “Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan Dan Karakter Pancasila Yang Terdapat Dalam Seni Randai Dalam Sebuah *Kaba* (Cerita Randai) Yang Dibawakan Sanggar Lereng Marapi Di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”. Sedangkan data sekunder peneliti ini adalah buku, dokumen, foto, dan statistik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Tjejep Rohamdi, 2014:82).



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Analisis Nilai-nilai Kemanusiaan dan Karakter Pancasilais yang Terdapat Dalam Seni Randai Dalam Sebuah *Kaba* (Cerita Randai) yang Dibawakan Sanggar Lereng Marapi di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Kaba merupakan sebuah pesan atau makna yang disampaikan melalui cerita randai. Di dalam sanggar randai lereng marapi ada tiga cerita yang dimainkan yaitu Cindua Mato, Magek Manandin dan Sabai Nan Aluih, tidak semua *kaba* (cerita randai) memiliki nilai karakter dan pancasilais yang dimainkan oleh sanggar randai lereng marapi. *Kaba* (cerita randai) yang memiliki nilai karakter dan pancasilais ialah Cindua Mato karena ingin membela kebenaran dan memiliki persamaan derajat baik dalam segi kewajiban dan hak, serta saling mencintai dan menghormati, contohnya pada *kaba* Cindua Mato yang ingin semua masyarakat mempunyai derajat yang sama dan membela kebenaran.

Pandangan masyarakat terhadap Seni Randai Dalam *Kaba* (Cerita Randai)

Masyarakat sangat senang terhadap pertunjukan randai karena mereka dapat berkumpul dan menyaksikan pertunjukan randai secara bersama-sama serta memberikan pembelajaran dalam cerita yang dimainkan. pertunjukkan randai menjadi tempat untuk dapat menjalin hubungan antar masyarakat serta memberikan pelajaran hidup tentang nilai kemanusiaan dan karakter pancasilais yang dapat dicontohkan pada *kaba* (cerita randai) Cindua Mato yang mengajarkan tentang saling membela keadilan dan menghormati sesama masyarakat.

Pembahasan

Analisis Nilai-nilai Kemanusiaan Dan Karakter Pancasilais Yang Terdapat Dalam Seni Randai Dalam Sebuah *Kaba* (Cerita Randai)

Sesuai dengan fakta yang diperoleh bahwa *Kaba* merupakan sebuah pesan atau makna yang disampaikan melalui cerita randai, dalam Sanggar randai lereng marapi ada tiga cerita yang dimainkan yaitu Cindua Mato, Magek Manandin dan Sabai Nan Aluih. Dari semua *kaba* (cerita randai) yang dimainkan ternyata tidak semua *kaba* (cerita randai) memiliki nilai kemanusiaan dan karakter pancasilais, contohnya *kaba* (cerita randai) yang memiliki nilai kemanusiaan dan karakter Pancasilais yaitu *kaba* (cerita randai) Cindua Mato yang bercerita mengenai keinginan agar semua masyarakatnya mempunyai derajat yang sama dan membela kebenaran.

Pandangan masyarakat terhadap Seni Randai Dalam *Kaba* (Cerita Randai)

Masyarakat sangat senang terhadap pertunjukan randai karena mereka dapat berkumpul dan menyaksikan pertunjukan randai secara bersama-sama serta memberikan pembelajaran

dalam cerita yang dimainkan. Sehingga Randai dianggap sebagai kesenian yang sangat membantu masyarakat Pasie Laweh untuk menjalin hubungan antar masyarakat serta memberikan pelajaran hidup tentang berbagai nilai terkhususnya nilai kemanusiaan dan karakter pancasilais seperti yang dicontohkan dalam *kaba* (cerita randai) *cindua mato* yang memberikan pelajaran untuk dapat meningkatkan rasa menghormati antar sesama karena kita di mata Tuhan memiliki derajat yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis nilai-nilai kemanusiaan dan karakter pancasilais yang terdapat dalam seni dalam sebuah *kaba* (cerita randai) yang di bawakan sanggar lereng merapi, *kaba* merupakan sebuah pesan atau makna yang disampaikan melalui cerita randai, dalam Sanggar randai lereng marapi ada cerita yang dimainkan yaitu Cindua Mato, Magek Manandin dan Sabai Nan Aluih. *Kaba cindua mato* merupakan contoh salah satu *kaba* yang memiliki nilai karakter dan Pancasilais sesuai yang dijelaskan dalam *kaba* (cerita randai) mengenai keinginan agar semua masyarakatnya mempunyai derajat yang sama dan membela kebenaran. Maka dapat disimpulkan bahwa kesenian randai di Nagari Pasie Laweh memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan karakter Pancasilais. Di dalam *kaba* cindua mato bisa dilihat dari bentuk karakter saling menghormati, toleransi dan gotong royong.
2. Pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan karakter Pancasilais yang terdapat dalam seni dalam sebuah *kaba* (cerita randai) yang di bawakan sanggar lereng merapi, masyarakat memandang randai sebagai pertunjukkan kesenian yang sangat menyenangkan karena masyarakat dapat berkumpul dan bersama-sama dan menjalin tali silaturahmi, selain itu randai yang menampilkan *kaba* (cerita randai) yang menarik karena dapat memperlihatkan tentang pembelajaran yaitu dalam bentuk nilai kemanusiaan dan karakter Pancasilais yang akan dijadikan contoh oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dan pelajaran bagaimana cara bersikap kepada sesama agar dapat bersikap adil dan saling menghormati serta saling tolong menolong sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, N,M, dkk(2022), Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.Jurnal Pendidikan .6(1):975
- Ardiansyah,dkk(2023),__Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,Jurnal Pendidikan Islam.1(2):4
- Ariesta Olvyanda,dkk(2023), Motion Comic Cerita Rakyat Minangkabau: Kaba Bujang Paman Sebagai Media Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda,Jurnal Artchive.4(1):6
- Arrifin Indra,dkk(2023),_Kajian Historis Batu Batikam Dalam Cerita Randai Indo Jolito,Jurnal Kajian Seni.10(1):64
- Arsih Fitri,dkk (2021),_RANDAI Learning Model to Enhance Pre-Service Biology Teachers' Critical Thinking Skills.14(2):846
- Asfar, T, I. (2019). Analisis Naratif , Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik. Universitas Muhammadiyah Bone.
- Bachtiar Maryati (2016), Nilai Strategis Seni Teater Tradisional Randai Kuantan Singingi Siau Sebagai Salah Satu Budaya Melayu (kajian terhadap hak atas kekayaan intelektual),Jurnal Ilmu Hukum. 6(1):58
- Bahardur Iswandi (2018), Kearifan Lokal Budaya Minangkabau Dalam Seni Pertunjukan Tradisional Randai,Jurnal Kajian Sastra.7(2):146
- Baryadi Praptomo (2015), Universitas Sanata Darma, dengan judul skripsi "ANALISIS WACANA".

- Dewi Fitria (2015),_Ragam Pantun Dalam Kaba Magek Manandin.Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra.12(2):213
- Dr. Effindi S. (2021), dengan judul Kajian Komparatif Transformasi Gaya Persembahan Randai di Kuala Lumpur dan Sumatera Barat Sebagai Warisan Budaya Minangkabau, Universitas Negeri Padang.
- Dwinitia Suci,dkk(2017),_Kontraversi Sejarah, Adat dan Moralitas di Minangkabau dalam Novel “Ketika Merah Putih Terkoyak” Karya Carl Chairun Dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra,Jurnal Bakaba. 6(2):40
- Ediwar,dkk(2019),_Kajian Organologi Pembuatan Alat Musik Saluang Darek Berbasis Teknologi Tradisional,Jurnal Panggung.29(2):118
- Fadhallah. 2020. Wawancara,Jakarta Utara: UNJ Press
- Fatwa Ramdani. 2018. Ilmu Geoinformatika: Observasi hingga validasi,Malang: UB Press
- Firdaus,dkk(2022), Pelatihan Randai, Tata Rias Wajah dan Pembuatan Video Profil pada Program Nagari Binaan, Jurnal Abdidas. 3(1):154
- Gafur Abdul (2014), Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Seni Musik Untuk Siswa SMP.Jurnal Inovasi Teknoligi Pendidikan.1(2):156
- Hajizaar(2019), Tradisi Musik Rabab di Daerah Pesisir inangkabau (Rabab Piaman dan Rabab Pasisia),Jurnal Laga-Laga.5(2):185
- Husnatul Ulya (2022), Universitas Negeri Padang, dengan judul skripsi “Pengembangan Buku Digital Berbasis Randai Terintegrasi Potensi Lokal Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Kelas X Sma/Ma”.
- Indiana Jaduk (2019), Keanekaragaman Pengertian Yang Meliputi Ilmu dan Seni,Jurnal Seni Pertunjukan.2(1): 4.
- Kurniasih, D. (2021). Teknik analisa. Bandung : Graha Ilmu. ALFABETA, cv
- Lail Jamalul,dkk(2015), Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Meletarikan Tarian Asli Indonesia,Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan.4(2):102
- Laili Murpratiwi. (2019), dengan judul skripsi:Peran Program i-shop Dalam Pengembangan Produk Unggulan Nusa Tenggara Barat (studi pada dinas perdagangan provinsi nusa tenggara barat tahun 2017),Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Layn Ruslan Muhammad,dkk(2017), Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika,Jurnal Math Educator Nusantara.3(2):97
- Maryeliwati,dkk(2019), Pemertahanan Budaya Minangkabau Dalam Kesenian Randai di Mungka Berbasis Pendidikan dan Pariwisata,Jurnal Imu Sastra.5(1):45
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugrahani,F. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian. Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Boks.
- Nurul Aini (2017) Universitas Andalas Padang, dengan judul skripsi “Perbandingan Unsur Intrinsik Naskah Randai Sabai Nan Aluih Karya Wisran Hadi Dengan Sabai Nan Haluih Karya Musra Dahrizal”.
- Octavia Erna(2017), Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi PPKn Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas,Jurnal Pendidikan Sosial.4(1):115
- Pradana putri Deria (2015), Makna Simbolik Randai Sebagai Kesenian Masyarakat Minangkabau Di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat.Jom FISIPUR.2(2):3
- Pramono Eko (2022), Upaya Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Peserta Didik,Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer.4(1):11
- Prayogi,dkk(2018), Kearifan Lokal Budaya Minangkabau dan Seni Pertunjukan Tradisional Randai. Jentera,Jurnal Kajian Sastra,7(2):145

- Putu Savitrya Maheswari (2018), Hoax Dalam Dinamika Nilai Persatuan Dan Kesatuan Bangsa. *Jurnal Kewarganegaraan*.2(1):4
- Rahmadhanti Dina (2018), Transformasi teks Kaba sabai Nan aluih Menjadi Komik Kaba sabai nan aluih, *Jurnal Atavisme*.21(2):197
- Rikza Fauzan dkk (2017), Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya, *Jurnal Candrasangkala*.3(1):1
- Ronidin (2011), Malin Kundang, Ibunya Durhaka: Suatu Pendekatan Genetik, *Jurnal Lingua Didaktika*.4(2):116
- Ruaidah (2017), Ideologi Feminisme dalam Kaba Cindua Mato, *Jurnal Gender Studies*.7(1):19
- Setiani Titin (2021), Nilai-Nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.3(2):108
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutini Ai(2012), Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Cibiru*.3(2):4
- Ulfah Keumala Almira, 2022:17. *Ragam Analisis Data Penelitian*, IAIN Madura Expres.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesiaa Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan.
- Yelli Nofroza(2022), Bentuk Penyajian Musik Talempong Goyangdi Sanggar Carano Kota Palembang, *Jurnal Seni Desain dan Budaya*,7(1):12
- Zaahirman (2019) Universitas Riau, dengan judul skripsi “Analisis Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Kesenian Randai Di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota”.